

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Musik

a. Pengertian Musik

Musik ialah suatu seni yang sudah berumur. Di masa lampau musik mempunyai peran krusial pada kehidupan masyarakat. Munculnya musik pada lingkungan masyarakat mempunyai hubungan dengan saat orang pertama kali mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dan menghasilkan bunyi. Musik adalah seni yang mendefinisikan hasil dari pikiran serta peranan manusia lewat estetika suara. Estetika suara pada musik dapat diekspresikan dengan karya lagu. Fokus pada bidang yang dibahas terletak pada karya musik yang dihasilkan oleh siswa dengan upaya peningkatan kualitas kemampuan mereka agar bisa berpikir dan mengungkapkan pribadi lewat elemen-elemen bunyi.

Mengacu pada Rasyid (2010: 13), musik ialah suara yang dapat diterima dengan berbeda oleh individu didasari pada sejarah, lokasi, budaya, serta preferensi pribadi. Bunyi-bunyi tersebut sengaja diciptakan oleh individu atau kelompok dan disajikan sebagai bentuk musik. Musik mempunyai sejumlah manfaat pada hidup manusia, yakni: (1) sarana hiburan; (2) sarana ekspresi; (3) sarana pada upacara; (4) sarana komersial; dan (5) pengiring tarian.

Semua kategori musik yang didengar mempunyai hal-hal yang saling menyokong satu sama lain. Hal itu adalah suatu kesatuan yang disusun pada komposisi rupa musik sehingga tidak bisa dilerai lalu menghasilkan karya musik. Penjelasan lebih rinci penjelasan mengenai

elemen-elemen musik dapat ditemukan di teori musik, yang adalah disiplin ilmu pada bidang musik. Bidang-bidang yang ditelusuri pada teori musik menurut Sukarya (2008: 2.2.6) meliputi "suara, nada, ritme, melodi, harmoni, dan notasi". Sementara itu, Safrina (2002: 63) menjabarkan pemahaman, pemahaman, dan pengertian tentang "irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi" sebagai penyusun musik. Mengerti dengan baik unsur-unsur musik tersebut diperlukan untuk mencapai penghayatan dan kemampuan pada bermusik. Penghayatan dan kemampuan pada musik itu akan muncul jika sebagai penikmat musik mampu menguasai dari teoro-teori musik.

b. Manfaat Musik

Musik dianggap sebagai alat pendidikan yang sangat efektif karena mencakup berbagai bidang studi yang berbeda. Siswa yang mendapatkan pengertian mengetahui musik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidikan musik sejak kecil memberikan peluang untuk siswa untuk meraih kesuksesan pada menjalani kehidupan. Pada pendidikan musik, guru punya tanggung jawab penting pada menumbuhkan kualitas-kualitas moral untuk siswa, sehingga membantu aktivitas pembentukan karakter yang diharapkan.

Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pemahaman, namun juga tentang aktivitas pembentukan moral, sehingga mendorong manusia untuk menghasilkan karya yang bermanfaat untuk kepentingan umum. Pendidikan seni, termasuk di padanya pendidikan seni musik, berfokus pada pengembangan cipta, rasa, dan karsa sebagai pijakan utamanya.

Dari berbagai pemikiran para ahli, bisa diambil sebuah kesimpulan jika musik ialah rangkaian bunyi yang mampu memberikan pengalaman estetika dan keestetikaan untuk semua orang yang mendengarkannya. Musik senpribadi mempunyai sejumlah fungsi yang langsung

berhubungan terhadap perasaan serta pemikiran manusia. Maka dari itu, anak cenderung mendapatkan kualitas-kualitas moral serta pembentukan karakternya jika pendidikan musik ditanam ke anak di usia kecil. Pada membelajarkan musik ke anak diwajibkan sabar dan juga cekatan agar dapat diterima dengan mudah oleh anak itu.



2. Kegiatan belajar Seni Musik

Rancangan pembelajaran tahunan yang diterapkan pada sekolah dasar pada masa ini mencakup Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Pendidikan seni musik termuat pada bidang studi musik itu sendiri yang bermuatan di kurikulum merdeka yang digunakan baru di kelas satu dan juga di kelas 4. Bidang studi ini termasuk pada rancangan pembelajaran tahunan yang disediakan di sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan seni pada sekolah dasar mempunyai peran penting menjadi acuan pada aktivitas pembentukan hati, sifat, serta akhlak mulia untuk siswa. Guru mempunyai tugas yang penting untuk memahami dan mempunyai kemampuan pada aktivitas pembentukan karakter siswa lewat pendidikan seni.

Mengacu pada substansi pendidikan, Pamadhi (2009: 12.28) menjelaskan pemahaman mengenai pendidikan seni mempunyai substansi yang usaha pengembangan tiga dimensi hati manusia, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga hal ini saling terhubung dan tak bisa dilepaskan satu sama lain karena pada rangkaian aktivitas kreasi seni, siswa usaha pengembangan kreativitas, apresiasi, dan rasa estetika. Pemikiran Ki Hajar Dewantara (1962) pada Pamadhi (2009: 1.6) yang menjelaskan pemahaman mengenai seni merupakan seluruh tindakan individu yang muncul dari ekspresi perasaannya yang estetika, yang dapat mempengaruhi hati dan perasaan manusia.

Seni mempunyai nilai yang signifikan pada kehidupan manusia karena merupakan hasil ekspresi individu yang mampu mempengaruhi emosi dan perasaan. Pendidikan musik adalah satu dari bentuk pendidikan yang mencakup disiplin dan keestetikaan sehingga dapat ditumbuhkan pada anak-anak sejak usia kecil

Mempelajari musik bisa menciptakan individu manusia berbudi luhur serta mempunyai kesensitifan rasa. Pada pendidikan musik, siswa mempunyai kesempatan untuk usaha pengembangan rasa estetika, sehingga mereka dapat mengalami dan mengespresikan keestetikaan dari ungkapan bunyi itu pribadi. Pendidikan rasa estetika ini memberikan pemahaman untuk siswa bahwa musik ialah hal dari kehidupan. Lewat musik, siswa dapat usaha pengembangan kepekaan pada lingkungan. Selain itu, mereka juga dapat memberikan penghargaan dan merasakan dampak positif musik tidak hanya dari cara pandang intelektual, namun juga dari cara pandang seni.

Tujuan pendidikan musik di sejumlah jenjang pendidikan pada dasarnya mempunyai persamaan. Menurut Wicaksono (2009: 1), kegiatan belajar musik di sekolah mempunyai fokus pembahasan sebagai berikut: (1) menumbuhkan hati seni pada pribadi anak lewat peningkatan kemampuan akan kesadaran musik; (2) usaha pengembangan kemampuan pada menilai musik; dan (3) memberikan pegangan dalam siswa yang ingin melanjutkan kegiatan belajar ke tingkat pendidikan musik yang lebih tinggi.

Pendidikan seni musik di tingkat dasar adalah suatu bentuk kegiatan belajar yang melibatkan berbagai elemen yang saling terhubung dan memainkan peran krusial pada rangkaian aktivitas pengajaran musik. Menurut Jamalus (1991: 112), penerapan pengajaran seni musik dilakukan lewat pengalaman musik dengan memperhatikan elemen-elemen seperti tujuan kegiatan belajar yang diharapkan, peserta didik yang sedang belajar, pengajar yang mengajar, fasilitas dan alat pengajaran yang tersedia, bahan dan sumber belajar yang disediakan, serta teknik pemberian meteri yang diterapkan.

a. Tujuan Kegiatan belajar Seni Musik pada sekolah dasar

Pendidikan seni musik di tingkat sekolah dasar merupakan komponen integral pada pembentukan sifat siswa. Pada pelaksanaan

kegiatan belajar seni musik, penting untuk mempunyai fokus pembahasan yang jelas sebagai panduan pada mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan kegiatan belajar seni musik pada sekolah dasar dapat diuraikan sebagai Tujuan Instruksional Umum (TIU) yang meliputi: (1) usaha pengembangan pemahaman siswa tentang irama; (2) memberikan kenaikan pemahaman siswa tentang melodi; (3) memperluas pemahaman siswa tentang harmoni; (4) mengajarkan siswa tentang struktur dan bentuk lagu; dan (5) usaha pengembangan pemahaman siswa tentang ekspresi pada musik.

b. Murid yang Belajar

Rangkaian aktivitas kegiatan belajar hanya dapat berlangsung saat ada subjek yang terlibat, yaitu siswa. Setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Siswa yang tumbuh pada lingkungan yang terbiasa mendengarkan musik akan lebih mudah memahami dan merasakan musik. Namun, siswa yang berasal dari lingkungan yang jarang terpapar musik akan menghadapi hambatan pada rangkaian aktivitas kegiatan belajar karena musik menjadi hal yang asing untuk mereka.

c. Guru yang Mengajar

Pada melaksanakan kegiatan belajar seni musik pada sekolah dasar, guru diharapkan memenuhi persyaratan tertentu, yaitu: (1) mempunyai pemahaman dan keterampilan yang kompeten pada bidang seni musik; (2) mempunyai pemahaman dan pandangan tentang esensi seni musik; (3) mempunyai keahlian bernyanyi dengan teknik vokal yang benar; (4) mempunyai kemampuan memainkan instrumen musik dengan cukup baik; (5) mempunyai pemahaman dan ketrampilan pada menggunakan metode pengajaran seni musik yang sejalan; (6) memahami karakteristik siswa pada konteks kegiatan belajar seni musik; (7) mempunyai kemampuan mengadaptasi komposisi musik yang cocok dengan

kebutuhan siswa; (8) mampu memilih sarana kegiatan belajar seni musik yang sejalan; (9) mempunyai keterampilan menyajikan materi pengajaran; (10) mempunyai pemahaman dan keterampilan pada melakukan penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

d. Sarana dan Sarana Kegiatan belajar Seni Musik

Pengajaran seni musik melibatkan pengalaman musik yang menghasilkan berbagai suara, oleh karena itu, diperlukan pengaturan kelas yang terpisah agar tidak mengganggu kegiatan belajar di kelas lain. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan fasilitas musik yang memadai untuk memastikan keberhasilan kegiatan belajar seni musik.

e. Materi dan Bahan Kegiatan belajar Seni Musik

Belajar seni musik adalah rangkaian aktivitas belajar yang melibatkan pemahaman tentang kemampuan musikal dengan memahami makna dan signifikansi unsur-unsur musik yang aktivitas pembentukannya sebuah komposisi musik, yang disampaikan untuk siswa lewat pengalaman musik. Pengalaman musik ialah kegiatan belajar yang aktif, di mana komposisi musik digunakan sebagai materi pengajaran. Materi yang diberikan diwajibkan sejalan dengan tingkat peningkatan kemampuan akan dan kematangan siswa. Guru diwajibkan mempunyai penguasaan yang baik terhadap materi pengajaran untuk membangkitkan kekaguman dan kepercayaan siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi positif dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

f. Metode Kegiatan belajar Seni Musik

Metode pengajaran musik merujuk pada pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan pengajaran secara bertahap, sejalan dengan urutan yang logis. Pilihan metode pengajaran musik oleh seorang guru sangat tergantung pada pandangannya mengenai karakteristik dan esensi musik, karakteristik dan esensi pembelajaran musik, serta

karakteristik dan esensi pengajaran musik. Kegiatan pembelajaran seni musik diwajibkan diberikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif lewat pengalaman musik.

Pengalaman musik ialah penghayatan suatu komposisi musik lewat kegiatan mendengarkan, menyanyi, memainkan alat musik, bergerak mengikuti irama, dan membaca not musik, sehingga siswa memperoleh pemahaman menyeluruh tentang ekspresi pada lagu tersebut (Jamalus, 1991: 7). Pengalaman musik di lingkungan sekolah diwajibkan membawa siswa pada kegiatan yang menyenangkan sehingga mereka dapat merasakan bahwa musik adalah sumber keestetikaan estetika. Terdapat enam jenis kegiatan pengalaman musik yang dapat dilakukan oleh siswa, meliputi:

Pertama, adalah kegiatan pendengaran musik. Pada semua rangkaian aktivitas pendidikan musik, keterampilan mendengarkan menjadi hal yang penting, karena musik adalah ungkapan suara yang dapat kita tangkap lewat indra pendengaran kita. Menurut Yuwono, P.H (2016) menjelaskan pemahaman mengenai belajar musik dengan mendengarkan secara pasif ataupun terstruktur akan mendapat keuntungan pada lingkungannya. Misalnya mendengarkan musik dengan memutar lagu sejumlahkali kemudian siswa ditanya apakah lagu yang tadi didengarkan ingin diputar kembali untuk di dengarkan lagi secara teliti agar siswa mampu usaha pengembangan pemahaman mengenai musik. Siswa perlu mempunyai kemampuan mengamati dengan teliti saat mendengarkan musik, baik untuk menyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti irama, atau bahkan menciptakan iringan lagu.

Guru perlu mengajar siswa bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Tujuannya adalah untuk usaha pengembangan dan memberikan kenaikan apresiasi terhadap keestetikaan musik, serta

memberikan pemahaman dan pemahaman mengenai unsur-unsur musik lewat pengalaman pendengaran.

Kedua, adalah aktivitas menyanyi. Kegiatan menyanyi merupakan inti dari pembelajaran seni musik pada sekolah dasar. Guru diwajibkan memandu siswa pada menyanyikan lagu. Guru perlu usaha pengembangan kreativitasnya pada memilih lagu contoh yang sejalan dengan kemampuan siswa.

Ketiga, aktivitas bermain alat musik. Bermain alat musik memungkinkan siswa memberikan kenaikan kemauan mereka pada pembelajaran seni musik. Alat-alat musik yang digunakan memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa. Berbagai alat musik di kelas dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu alat musik ritmis, alat musik melodi, dan alat musik harmoni. Guru bersama dengan siswa dapat membuat alat musik sederhana yang digunakan pada kegiatan di kelas, seperti botol atau kaleng bekas.

Keempat, aktivitas gerakan mengikuti musik. Ada dua jenis kegiatan gerakan mengikuti musik, yaitu gerakan yang dijalankan di tempat dan gerakan yang dijalankan dengan berpestetika tempat. Kedua jenis gerakan tersebut dilakukan dengan mengikuti musik yang didengarkan, baik dimainkan oleh guru maupun lewat rekaman. Kegiatan gerakan mengikuti musik bertujuan untuk menumbuhkan, usaha pengembangan, memberikan kenaikan, dan memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap unsur musik pada siswa.

Kelima, aktivitas membaca not musik. Kegiatan membaca not musik dimulai dengan membaca pola irama yang baru dapat diberikan setelah siswa mempunyai pemahaman yang kuat tentang gerakan irama. Guru perlu memberikan latihan agar siswa mampu memahami cara membaca notasi irama pada musik. Ini bukanlah kegiatan yang mudah

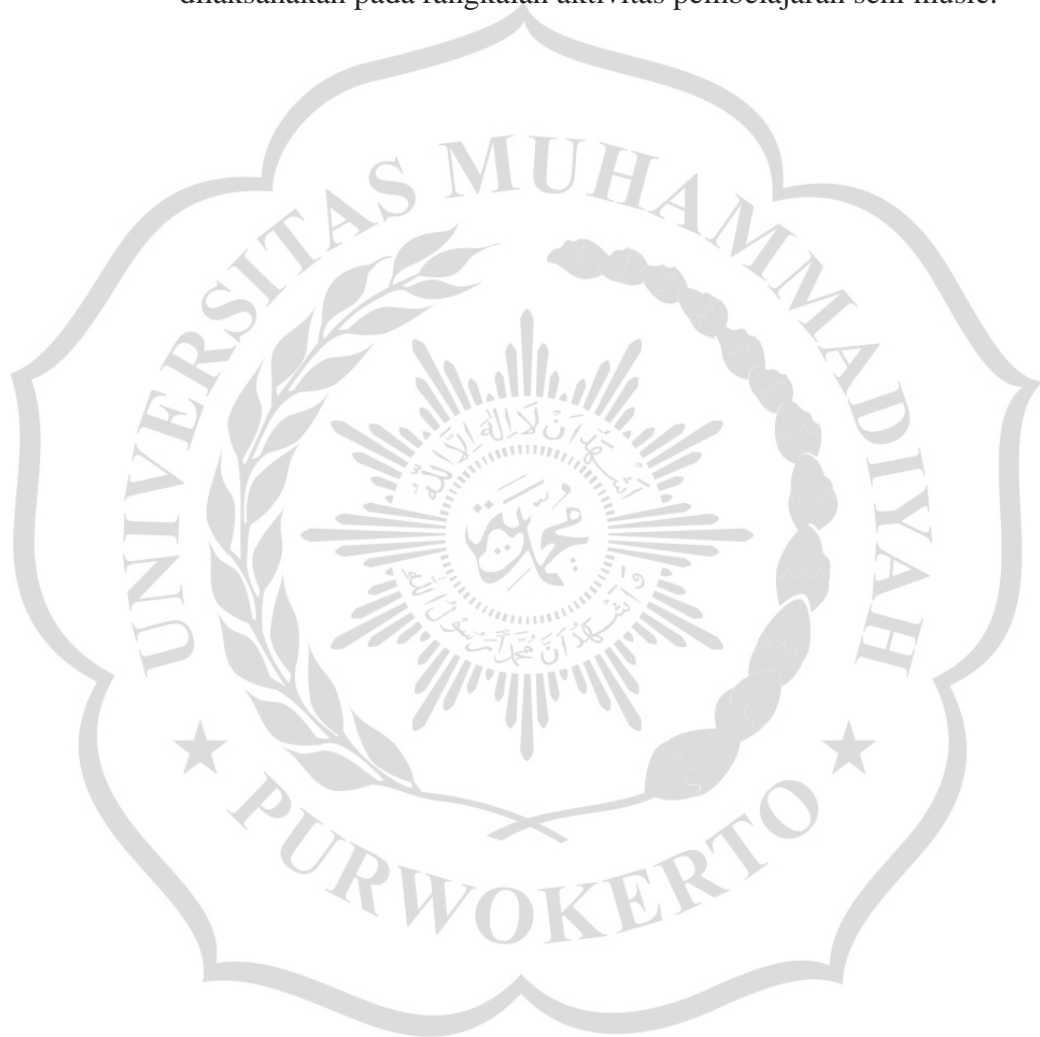
untuk siswa, sehingga tanggung jawab guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Keenam, aktivitas kreativitas siswa. Kegiatan kreativitas siswa terribadi dari improvisasi dan komposisi. Kegiatan improvisasi memberikan kesempatan untuk siswa mampu menunjukkan kreativitas mereka secara spontan pada rangkaian aktivitas pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada aktivitas komposisi melibatkan siswa pada menciptakan lagu yang terkait dengan perencanaan musik, yang hasilnya dapat diungkapkan atau didengarkan berulang kali. Guru diwajibkan memberikan kesempatan untuk siswa untuk berpartisipasi dan menunjukkan kreativitas mereka pada kegiatan improvisasi dan komposisi.

Musik yang ditujukan untuk anak-anak umumnya disejalkan dengan karakteristik penikmatnya, yaitu usia mereka. Karakteristik musik anak tidak hanya mencakup unsur musik saja, namun juga diwajibkan dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan akan kreativitas berpikir, kreativitas rasa estetika, dan dunia anak itu senpribadi. Menurut Pamadhi (2009: 3.25), karakteristik musik anak meliputi: (1) musik yang disejalkan dengan kemauan dan kehidupan sehari-hari anak; (2) ritme dan melodi musik yang mudah diingat; (3) lirik lagu yang mengandung unsur musik yang dapat diekspresikan oleh anak; (4) memberikan kesempatan untuk anak untuk bergerak lewat musik.

Guru sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik musik anak dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran seni musik dapat mempunyai makna dan mencapai tujuan belajar secara optimal. Didasari pada pemikiran para ahli, bisa diambil sebuah kesimpulan jika kegiatan pembelajaran seni musik ialah untukan dari pendidikan yang mencakup hal kedisiplinan dan estetika, yang memberikan kesempatan untuk siswa

untuk usaha pengembangan rasa estetika pada menghayati suara yang mereka dengar. Kegiatan pembelajaran seni musik terribadi dari enam bentuk pengalaman musik yang dapat disimpulkan menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan bernyanyi; (2) kegiatan bermain musik; dan (3) kegiatan apresiasi. Ketiga kegiatan utama ini diwajibkan dilaksanakan pada rangkaian aktivitas pembelajaran seni music.



3. Tanggung jawab guru pada Kegiatan belajar Seni Musik

Rangkaian aktivitas pengajaran dan pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang melibatkan guru dan siswa pada interaksi yang saling mempengaruhi, terjadi pada konteks pendidikan, dengan tujuan tertentu (Usman, 2013: 4). Rangkaian aktivitas pengajaran dan pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan rangkaian aktivitas pendidikan, di mana tanggung jawab guru menjadi sangat penting. Perilaku guru pada rangkaian aktivitas pendidikan mempunyai peran yang menentukan pada aktivitas pembentukan dan usaha pengembangan sifat siswa. Maka sebab itu, perilaku guru diwajibkan dikembangkan secara optimal agar dapat memberikan dampak yang positif untuk siswa.

Guru, sebagai profesi, mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab yang penting pada mendidik dan usaha pengembangan kemampuan siswa. Tugas guru meliputi fungsi sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Ketiga peran ini terjadi pada lingkungan pembelajaran dengan syarat bahwa guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Menurut Wrightman (1977) seperti yang dikutip oleh Usman (2013: 4), "tanggung jawab guru melibatkan serangkaian perilaku yang saling terhubung, dilaksanakan pada situasi tertentu, dan berhubungan dengan kemajuan dan peningkatan kemampuan akan siswa sebagai tujuan utama".

Mengacu pada Surya (2013: 192), "tanggung jawab guru merupakan keseluruhan perilaku yang diwajibkan dilakukan guru pada melaksanakan tugasnya sebagai guru". Guru mempunyai fungsi untuk memberikan pendampingan pada rangkaian aktivitas peningkatan kemampuan akan siswa guna mencapai kemampuan dari hidupnya secara optimal. Guru hendak mengakomodasi kemudahan belajar untuk semua siswa, sehingga mampu menjalankan rangkaian aktivitas peningkatan kemampuan akan kemampuan dengan optimal.

Didasari pada penjelasan tentang tanggung jawab guru, bisa diambil sebuah kesimpulan jika fungsi guru melibatkan seluruh bentuk perilaku yang dijalankan oleh guru dengan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang berkualitas. Guru tidak hanya mempunyai satu peran, namun juga mempunyai peran pada banyak peran pada pelaksanaan kegiatan belajar. Keberagaman peran ini menuntut guru untuk melaksanakan tugas-tugas yang beragam dan berbeda. Ragam dan variasi yang ada pada kegiatan pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Mengacu pada pemikiran Gerstmer dkk (1995) yang dikutip oleh Surya (2013: 197), fungsi guru mencakup pelatih, konselor, manajer kegiatan belajar, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Guru mempunyai beragam peran, termasuk sebagai pendidik dan pengajar, mediator dan fasilitator, motivator, peneliti, demonstrator, pengelola kelas, sumber belajar, pemimpin, pendorong kreativitas, teladan dan figur orang tua, pembawa cerita, pekerja rutin, pembaharu, dan evaluator. Tanggung jawab guru juga meliputi komunikator, sahabat yang memberikan nasehat, motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing pada pengembangan sikap dan tingkah laku, serta ahli yang menguasai bahan yang disediakan. Pemikiran lain disampaikan oleh Adam dan Decey (1975) seperti yang dikutip oleh Hamalik (2013: 123), yang menjelaskan pemahaman mengenai tanggung jawab guru mencakup pengajar, pembimbing, ilmuwan, individu, penghubung, inovator, dan pembangun.

Berlandasan dari pemikiran para ahli bisa diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab guru yang krusial pada aktivitas belajar mencakup: guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai administrator, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

a. Guru sebagai Motivator

Guru mempunyai tugas sebagai motivator yang dimaksud motivator disini yaitu guru harus bisa memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut Elly Manizar (2015), guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi terhadap siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemmpuannya.

Sebagai guru motivator hraus bisa memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap peserta didik. Tidak hanya sebagai motivator saja tapi dapat menjadi jalan sebagai pendekat kedekatan guru dengan peserta didik. Guru akan memahami karakter dari masing-masing siswa yang dididiknya, jadi guru pasti akan sangat dekat dengan peserta didiknya.

Pada kegiatan pembelajaran seni musik pada sekolah dasar, guru punya tanggung jawab yang signifikan terkait dengan memotivasi siswa. Guru kelas perlu memahami karakter dari masing-masing siswa agar dengan mudah dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Dalam memotivasi siswa agar suka dalam pembelajaran musik bagi guru itu adalah hal yang sangat rumit, sebab masih banyak karakter siswa yang tidak suka dengan materi pembelajaran seni musik, guru harus ekstra dalam memberikan motivasi belajar untuk siswa.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Menurut Usman (2013: 10), guru punya tanggung jawab sebagai pengelola kelas yang diwajibkan mampu mengatur kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan untukan yang perlu diatur pada lingkungan sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab pada menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk

siswa. Untuk mencapai kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan, pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan. Pengelolaan kelas yang baik bertujuan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan kegiatan belajar dengan hasil akhir yang memuaskan. Oleh karena itu, lingkungan kelas diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

Pengawasan lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting pada menentukan kualitas lingkungan belajar untuk siswa. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan memotivasi siswa untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan pada mencapai tujuan belajar. Sebagai pengelola kelas, tanggung jawab guru adalah menjaga agar lingkungan selalu menyenangkan dan mengarahkan kegiatan belajar dengan lebih terstruktur. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan memanfaatkan fasilitas kelas untuk berbagai jenis kegiatan belajar agar mencapai hasil yang memuaskan. Sementara itu, tujuan terlebih adalah usaha pengembangan kemampuan siswa pada menggunakan alat-alat pembelajaran, menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar secara efektif, serta membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Apabila guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, kegiatan belajar seni musik yang dijalankan di pada kelas cenderung terasa membosankan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas diwajibkan selalu diperhatikan, terutama karena siswa mempunyai tingkat keaktifan yang tinggi pada perilaku mereka. Tingkat keaktifan siswa tersebut dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar. Guru perlu mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu pada kegiatan belajar seni musik. Selain itu, guru diharapkan mampu mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan belajar seni musik yang sedang berlangsung. Saat siswa dapat

mengarahkan perhatiannya dengan baik, antusiasme pada belajar seni musik akan meningkat. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dengan seksama perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

c. Guru sebagai administrator

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran sebagai pemberi ilmu dan dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar, akan tetapi guru bukan hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik secara luas guru juga berperan sebagai administrator pendidikan. Guru sebagai administrator yaitu guru mempunyai peran agar dapat menjalankan administrasi sekolah, misalnya mengisi presensi siswa, buku rapot, buku daftar isi, administrasi penilaian, atau administrasi lainnya. Administrasi pengajaran yang dimaksud dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan tersusun dan terarah.

Dalam memberikan nilai contohnya biasanya guru akan menuliskan nilai yang biasanya diberikan terhadap siswa dalam buku penilaian. Di awal pembelajaran juga biasanya guru akan mempresensi siswa yang biasanya guru catat dalam buku presensi siswa. Tidak hanya dalam menjalankan administrasi sekolah guru juga bisa menyusun program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran di kelas.

d. Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru perlu mempunyai pemahaman dan pemahaman yang memadai mengenai sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memberikan kenaikan efektivitas kegiatan belajar. Guru yang mempunyai penguasaan terhadap sarana pembelajaran sangat penting, karena itu merupakan untukan yang integral pada mencapai keberhasilan kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, guru juga diharapkan mempunyai

keterampilan pada memilih dan menggunakan sarana dengan baik. Pemilihan sarana tidak boleh dilakukan secara sembarangan.

Guru perlu memperhatikan kesejajaran antara sarana yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Keputusan pada pemilihan sarana diwajibkan didasarkan pada kemampuan dan keberagaman siswa, karena pemilihan sarana yang tidak tepat dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, sebagai saranator, guru juga mempunyai peran pada menjalin komunikasi interaktif dengan berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan profesi yang dimiliki.

Untuk mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar seni musik, guru dapat mengadopsi strategi yang memastikan kelancaran pada memberikan penjelasan materi seni musik untuk siswa. Pemahaman siswa terhadap materi yang disediakan oleh guru akan lebih bermakna jika sarana yang digunakan sejalan dan relevan. Guru perlu memilih sarana pembelajaran yang menarik dan beragam untuk memperjelas informasi untuk siswa. Dengan demikian, kesejajaran sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan belajar akan memberikan kenaikan kemauan dan pemahaman siswa terhadap materi seni musik yang disampaikan.

Guru sebagai mediator diharapkan mempunyai kemampuan untuk membuat alat peraga musik sederhana menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar seperti botol, sendok, piring, gelas, dan sebagainya. Alat peraga musik sederhana yang dibuat oleh guru kemudian disediakan untuk siswa, sehingga mereka dapat bermain dengan alat musik sederhana tersebut dan mengenal berbagai bunyi yang berbeda. Selain itu, guru juga perlu memahami fungsi penggunaan sarana pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar. Sarana pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung kegiatan belajar juga dapat

digunakan sebagai sumber hiburan agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif untuk siswa pada kegiatan belajar seni musik.

Sebagai mediator, guru punya tanggung jawab penting pada menjalin interaksi antara guru dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar, pada konteks kegiatan belajar seni musik. Guru perlu mempunyai keterampilan sosialisasi yang baik untuk menjalankan peran ini dengan efektif. Interaksi antara guru dengan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar dapat terjadi pada berbagai situasi dan lokasi. Interaksi ini menjadi sangat relevan saat sekolah mengadakan kegiatan musik yang memerlukan dukungan dari pihak terkait, seperti pertunjukan drumband, pertunjukan calung, pertunjukan karawitan, dan sebagainya. Oleh karena itu, tanggung jawab guru sebagai saranator pada kegiatan belajar seni musik di sekolah mempunyai kedudukan yang penting pada menjaga hubungan yang baik dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan belajar seni musik di sekolah.

e. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan sumber belajar yang relevan guna mendukung pencapaian tujuan belajar. Sumber belajar ini dapat berupa buku pelajaran, majalah, koran, televisi, atau bahkan melibatkan tokoh masyarakat. Pengadaan fasilitas tidak hanya terbatas pada pada kelas, namun juga luar kelas. Guru juga mempunyai peran penting pada memberikan pelayanan terbaik yang memberikan kemudahan siswa pada menjalani aktivitas belajar.

Selain menyediakan fasilitas pada kegiatan belajar, guru juga mempunyai peran sebagai pengayom untuk para siswa di luar lingkup

kegiatan belajar. Guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk berperilaku sejalan dengan norma yang berlaku. Dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru sangat penting, terutama mengingat siswa masih pada tahap peningkatan kemampuan akan yang memerlukan pengawasan yang baik. Setiap siswa mempunyai kemampuan unik yang perlu dikembangkan, dan tanggung jawab guru pada hal ini sangatlah krusial.

Untuk mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar seni musik, selain penguasaan materi yang baik oleh guru, pengelolaan kelas yang kondusif, dan penggunaan sarana kegiatan belajar yang tepat, penggunaan sumber belajar yang tepat juga menjadi faktor penting. Sumber belajar tersebut dapat berasal dari buku pelajaran seni musik, sarana elektronik, atau bahkan melibatkan orang yang ahli pada bidang seni musik. Pelayanan guru pada menyediakan fasilitas yang memadai untuk siswa menunjukkan perannya sebagai fasilitator pada kegiatan belajar seni musik.

f. Guru sebagai Evaluator

Guru punya tanggung jawab sebagai evaluator yang bertugas mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan siswa pada kegiatan belajar. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan belajar yang telah dirumuskan. Lewat evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan tersebut, penguasaan mereka terhadap materi, dan keefektifan metode dan sarana yang digunakan pada kegiatan belajar. Selain itu, evaluasi juga membantu guru menilai tingkat kemampuan siswa dibandingkan dengan teman-temannya di kelas. Tanggung jawab guru sebagai evaluator sangat penting, karena lewat evaluasi guru dapat mengetahui pencapaian positif siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Guru perlu mempunyai keterampilan dan kemampuan yang baik pada melaksanakan evaluasi ini.

Pada akhir kegiatan belajar seni musik yang melibatkan teori dan praktik, guru perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru diwajibkan mematuhi aturan penilaian yang berlaku. Penilaian pada kegiatan belajar seni musik mempunyai hal-hal khusus yang perlu diperhatikan. Guru perlu memahami hal-hal tersebut agar tujuan penilaian pada kegiatan belajar seni musik dapat tercapai. Setelah memahami aturan penilaian, guru dapat memilih teknik penilaian yang sejalan dan beragam, seperti kuis, portofolio, proyek, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar seni musik fokus pada pengembangan keterampilan, oleh karena itu penilaian yang dijalankan oleh guru diwajibkan mencakup tiga hal utama, yaitu hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga hal ini diwajibkan diperhatikan pada penilaian yang dijalankan oleh guru. Setelah penilaian dilakukan, guru perlu memberikan umpan balik untuk siswa agar mereka dapat memahami lebih baik materi seni musik yang telah disediakan. Penilaian diwajibkan objektif dan sejalan dengan kemampuan seni musik yang dimiliki oleh siswa. Hasil dari penilaian seni musik yang telah dilakukan akan disimpan oleh guru sebagai referensi untuk kegiatan belajar seni musik selanjutnya.

Kehadiran guru pada rangkaian aktivitas pendidikan sangatlah penting. Guru perlu bekerja keras untuk menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Tugas-tugas guru pada memberikan pendidikan kepada anak-anak bangsa tidaklah mudah. Semakin baik guru melaksanakan perannya, semakin terjaminlah pembentukan generasi penerus yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, guru perlu berusaha dan menjalankan perannya dengan baik sejalan dengan tanggung jawab profesional yang dimilikinya.

4. Strategi Kegiatan belajar

a. Pengertian Strategi Kegiatan belajar

Di sejumlah kondisi rangkaian aktivitas belajar sering dipakai dengan penyebutan yang didasarkan dari tujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara yang dijalankan oleh seorang guru. Istilah strategi seperti yang dikemukakan oleh Majid (2013: 3) Pada mulanya, istilah strategi digunakan pada konteks militer untuk menggambarkan penggunaan seluruh kekuatan militer guna mencapai kemenangan pada peperangan. Pada masa ini, istilah strategi telah meluas dan digunakan pada berbagai bidang dengan tujuan mencapai keberhasilan dan kesuksesan pada suatu tujuan tertentu. Sebagai contoh, seorang pimpinan perusahaan atau manajer yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan besar akan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Demikian pula, seorang pelatih tim basket akan menetapkan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkan pertandingan. Hal serupa juga terjadi pada seorang guru yang berharap mencapai hasil pembelajaran yang baik; mereka akan menerapkan strategi agar pencapaian positif belajar siswa mencapai yang terbaik.

Menurut Gerlach dan Ely (1980) yang dikutip oleh Pudjosumedi (2015: 116), strategi kegiatan belajar mengacu pada metode yang dipilih untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran pada suatu konteks belajar tertentu. Strategi kegiatan belajar ini melibatkan urutan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pemikiran lain yang dikemukakan oleh Hamruni (2012: 1-2) menjelaskan bahwa strategi kegiatan belajar adalah perencanaan yang menggambarkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi kegiatan belajar dapat berupa rencana, metode, atau materi ajar yang digunakan pada rangkaian aktivitas pembelajaran.

Didasari pada definisi yang dikemukakan oleh sejumlah ahli diatas, dapat diartikan bahwa strategi kegiatan belajar merupakan rancangan mengenai rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa guna memberikan penjelasan materi kegiatan belajar agar mencapai tujuan kegiatan belajar yang baik. Strategi kegiatan belajar bisa meliputi penggunaan metode, pendekatan atau pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai fasilitas penunjang rangkaian aktivitas kegiatan belajar.

b. Pemilihan Strategi Kegiatan belajar

Pemilihan strategi kegiatan belajar merupakan hal yang penting dan diwajibkan dipahami oleh setiap guru. Guru diharapkan mempunyai pemahaman yang menpada terkait strategi rangkaian aktivitas belajar yang akan mereka terapkan. Sehubungan dengan hal itu, guru diwajibkan menemukan strategi atau pendekatan yang bisa digunakan. Pemilihan strategi yang sejalan akan berdampak pada pencapaian positif belajar yang akan dicapai.

Strategi kegiatan belajar yang dipilih oleh guru sebaiknya didasarkan pada pertimbangan yang beragam sejalan dengan kondisi dan lingkungan yang akan dihadapi. Mohamad dan Uno (2011: 4) menjelaskan pemilihan strategi kegiatan belajar umumnya berdasar dari: (a) rumusan tujuan kegiatan belajar yang sudah dirancang, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi yang dikomunikasikan. Didasari pada penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa pemilihan strategi kegiatan belajar dilaksanakan dengan melihat pertimbangan mengenai situasi dan kondisi, keutuhan, sumber belajar, karakteristik serta efisisen dan efektivitas pada rangkaian aktivitas kegiatan belajar.

c. Jenis-jenis Strategi Kegiatan belajar

Pada pengembangan strategi kegiatan belajar, guru dapat mengacu pada model kegiatan belajar yang ada. Strategi kegiatan belajar melibatkan perencanaan, metode, dan alat-alat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pada artikel Saskatchewan Educational (1991) yang dikutip pada Majid (2013: 10-12), sejumlah jenis strategi kegiatan belajar dijelaskan sebagai berikut:

1) Strategi Kegiatan belajar Langsung (*direct instruction*)

Strategi kegiatan belajar langsung, yang merupakan strategi yang paling sering digunakan dan mempunyai fokus utama pada tanggung jawab guru, mencakup cara pendekatan ceramah, pertanyaan didaktis, pengajaran eksplisit, praktek, dan demonstrasi.

Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas pemahaman atau usaha pengembangan keterampilan secara bertahap. Pada strategi ini, guru memberikan penjelasan materi secara terstruktur, mengarahkan kegiatan siswa, dan menguji keterampilan siswa lewat latihan yang dipandu oleh guru.

2) Strategi Kegiatan belajar Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi kegiatan belajar tidak langsung lebih berfokus pada kegiatan siswa. Pada strategi ini, siswa terlibat secara aktif pada melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi didasari pada data, atau pembentukan hipotesis. Tanggung jawab guru pada strategi ini berubah dari seorang penceramah menjadi seorang fasilitator, pendukung, dan sumber referensi personal untuk siswa. Strategi ini mendorong partisipasi siswa dan keterlibatan mereka pada rangkaian aktivitas pembelajaran.

3) Strategi Kegiatan belajar Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi kegiatan belajar interaktif melibatkan diskusi dan untuk antara siswa. Strategi ini melibatkan siswa ke pada kelompok-

kelompok dan menggunakan metode-metode interaktif. Sejumlah bentuk diskusi yang digunakan pada strategi ini termasuk diskusi kelas, diskusi kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif, guru menciptakan kelompok-kelompok kecil di mana siswa dapat berdiskusi dan berinteraksi pada rangkaian aktivitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain.

4) Strategi Kegiatan belajar Lewat Pengalaman (*experiental learning*)

Strategi kegiatan belajar lewat pengalaman merupakan pendekatan yang berfokus pada siswa dan aktivitas yang dijalankan. Strategi ini menekankan pada rangkaian aktivitas pembelajaran dan bukan hanya hasil akhirnya. Guru dapat menerapkan strategi ini baik di dalam maupun di luar kelas. Pada strategi kegiatan belajar lewat pengalaman, guru memungkinkan siswa untuk usaha pengembangan pemahaman dan keterampilan mereka lewat pengalaman langsung.

5) Strategi Kegiatan belajar Mandiri

Strategi kegiatan belajar mandiri bertujuan untuk usaha pengembangan kemauan individu, kemauan pribadi, dan self-improvement. Dengan tujuan yaitu untuk membuat rancangan belajar secara mandiri dengan bimbingan guru. Belajar mandiri juga dapat dilakukan secara kolaboratif dengan teman atau pada kelompok kecil. Dengan demikian, strategi kegiatan belajar mandiri adalah suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pentingnya belajar secara mandiri.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain jurnal yang ditulis oleh Fitriani, Yulianti (2014) yang berjudul “Model Kegiatan belajar Seni Musik lewat Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang” yang memaparkan keterlibatan guru kelas yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan seni musik dan siswa kurang berpartisipasi aktif pada kegiatan musik baik pada sekolah maupun diluar sekolah. Guru menggunakan metode *lesson study* yang dipadanya terdapat metode, pendekatan dan strategi kegiatan belajar pada pola untuk membelajarkan seni musik. Hasil yang diperoleh dapat memberikan alternative menjadi acuan pengembangan kegiatan belajar seni musik.

Peneliti merujuk pada penelitian yang dijalankan oleh Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). “Analisis Tanggung jawab guru Pada Kegiatan belajar Seni Musik pada sekolah dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021” yang berisi tentang kegiatan belajar seni musik di kelas mempunyai kemampuan guru pada mengajar seni musik belum optimal dan tanggung jawab guru sebagai demonstrator pada kegiatan belajar seni musik kelas pada sekolah dasar, guru mampu mengajarkannya untuk siswa dengan baik namun siswa yang masih belum bisa memahami kegiatan belajar dengan jelas.

Peneliti merujuk pada penelitian yang dijalankan oleh Mutmainnah, H. (2020) dengan judul “Penerapan Model Kegiatan belajar Langsung Untuk Memberikan kenaikan Ketrampilan Seni Musik Pada Bidang studi Seni Musik” memaoarkan mengenai model kegiatan belajar langsung dapat memberikan kenaikan hasil belajar ketrampilan seni musik. Dikarenakan rendahnya hasil ketrampilan seni musik pada sekolah dasar jadi guru di sini diwajibkan bisa memperhatikan rangkaian aktivitas kegiatan belajar seni musik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswanya.

Peneliti juga merujuk pada penelitian yang dijalankan oleh Anita Collin (2014) dengan judul “*Neuroscience, Music Education and the Pre-service*

Primary (Elementary) Generalist Teacher” memaparkan mengenai pengaruh kemampuan guru terhadap kemampuan peserta didik pada kegiatan belajar seni musi di SD. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru berpengaruh pada kemauan belajar siswa pada kegiatan belajar seni musik.

Peneliti juga merujuk pada penelitian yang ditulis oleh King, Fiona (2018) dengan judul “*Music Activities Delivered by Primary School Generalist Teachers in Victoria: Informing Teaching Practice*” yang memaparkan guru pada sekolah dasar mempunyai peran penting pada menyelenggarakan pendidikan seni music di sekolah. Pada kegiatan belajar sehari-hari guru menyediakan waktu kepada anak-anak untuk mengekspresikan pribadi lewat music, serta yang paling sederhana adalah membiasakan anak untuk bernyanyi dan mendengarkan musik di pada kehidupan sehari-hari. Cara musik agar masuk dapat hadir pada praktik mengajar sehari-hari yaitu mrlalui temuan musik. Hasilnya dengan strategi tersebut anak-anak dapat merasakan musik dengan cara yang otentik, menarik dan terpusat.

Didasari pada rujukan dari penelitian diatas, penelitian yang sedang berlangsung berbeda dengan penelitian yang telah dijalankan tersebut. Penelitian yang sedang berlangsung akan mempunyai fokus kepada tanggung jawab dan rancangan guru pada kegiatan belajar seni musik pada sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Rangkaian aktivitas pendidikan merupakan serangkaian interaksi antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi pada lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai aktor utama pada rangkaian aktivitas pendidikan mempunyai peran penting pada aktivitas pembentukan dan usaha pengembangan sifat siswa. Perilaku guru yang terlibat pada rangkaian aktivitas pendidikan memainkan peran krusial pada pembinaan dan peningkatan kualitas sifat siswa. Maka dari itu, penting untuk guru untuk usaha pengembangan perilaku yang positif guna memberikan pengaruh yang baik pada siswa. Sebagai

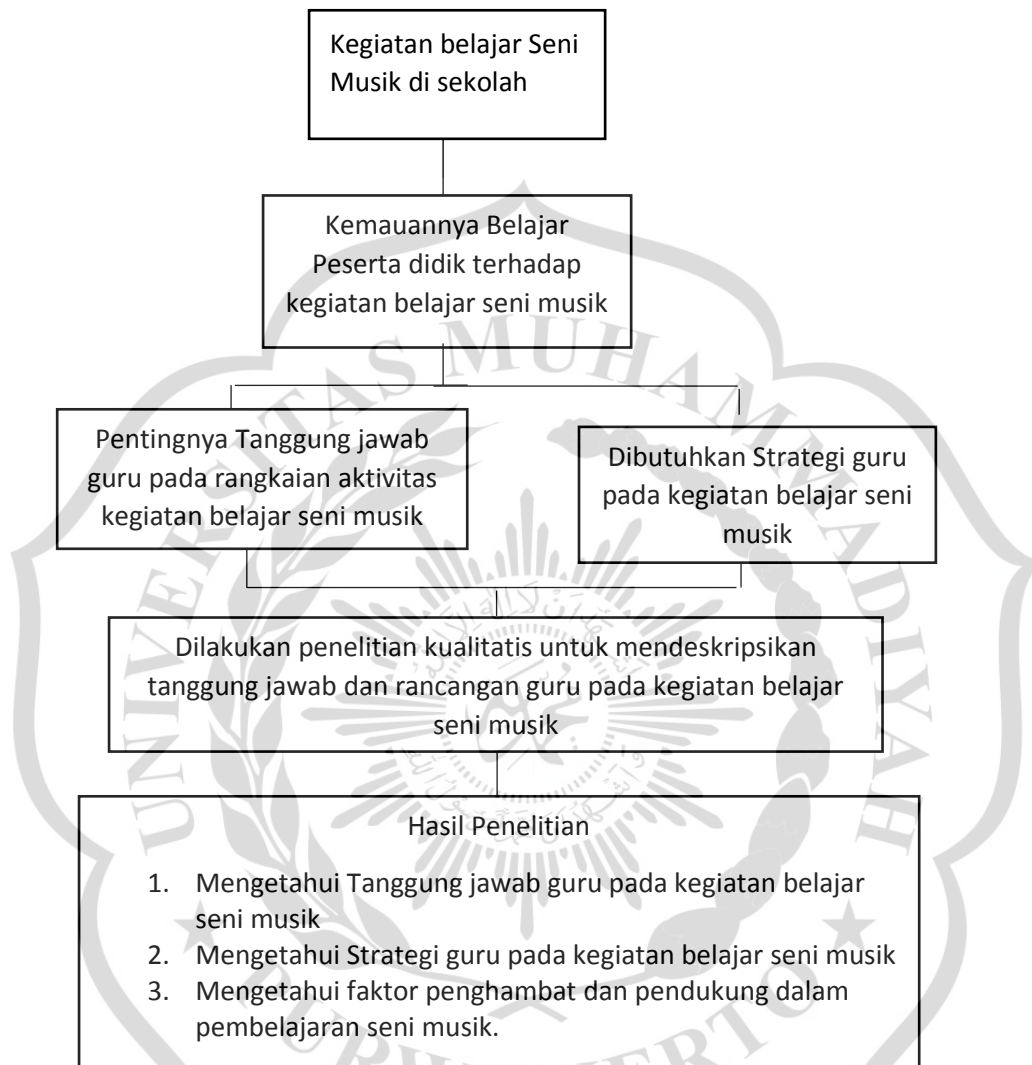
seorang guru, mereka mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab pada mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Ketiga peran ini terwujud pada lingkungan pembelajaran, dan guru diwajibkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa.

Strategi adalah rancangan yang disusun dengan kesengajaan pada penerapannya di suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Strategi dikatakan pola yang sudah disusun secara sengaja untuk penentu keberhasilan. Strategi sangat penting pada rangkaian aktivitas kegiatan belajar. Strategi kegiatan belajar merupakan rancangan yang berisi tentang susunan aktivitas yang di susun sedemikian rupa untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran agar mencapai tujuan kegiatan belajar yang baik. Strategi kegiatan belajar bisa meliputi penggunaan metode, pendekatan atau pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai fasilitas rangkaian aktivitas kegiatan belajar.

Kegiatan belajar seni musik disekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepekaan peserta didik terhadap suatu karya seni terutama di bidang seni musik. Fungsi guru pada kegiatan belajar seni musik disekolah dasar bukan hanya mengajarkan materi saja tetapi guru juga mempunyai peran melatih peserta didik agar mendapatkan pengalaman bermusik secara langsung. Pemanfaatan sarana kegiatan belajar pada bidang studi musik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah. Untuk mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar seni musik pada implementasi Kurikulum Merdeka dan 2013, kreativitas guru memainkan peran yang sangat penting. Guru perlu mampu usaha pengembangan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menarik, mudah dimengerti, serta efisien.

Didasari pada hal tersebut, pada penelitian yang sedang berlangsung memfokuskan di tanggung jawab dan rancangan yang digunakan guru pada rangkaian aktivitas kegiatan belajar seni musik. Penelitian yang sedang berlangsung bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan

fungsi guru pada kegiatan belajar seni musik. Oleh karenanya, dapat diperoleh kerangka pikir pada penelitian ini. Lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir